

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa saat ini dengan persaingan kerja yang ketat membuat bangsa Indonesia masih menghadapi kesulitan mengatasi jumlah pengangguran. Lulusan tingkat SMA atau SMK sederajat bahkan lulusan sarjana sekalipun dapat menjadi pengangguran karena ketidakmampuannya mengimplementasikan dan mengembangkan keahlian yang dimilikinya (Eunike, Mayangsari, & Hidayatullah, 2019). Banyak individu yang akan merasa cemas jika sudah mulai memikirkan atau fokus ke masa depan mereka, sebab cenderung dituntut untuk mengambil keputusan yang matang tanpa mengandalkan keluarga terutama orang tua. Menurut Havighurst (1953), dalam proses mengeksplor perlu adanya persiapan diri lebih maksimal dengan memilih jenis pendidikan dan keterampilan tambahan yang dapat mendukung pekerjaan yang akan dituju dikemudian hari. Resnia Novitasari menyampaikan dalam webinarnya bahwa seorang individu akan merasa takut terhadap ekspektasi orang lain dalam proses menuju kedewasaan atau saat menuju masa depan setelah menyelesaikan bangku sekolah (Adit 2021). Dari hal tersebut maka dibutuhkan pengenalan diri sendiri dengan memahami apa yang sebenarnya ingin dilakukan dan bagaimana agar hal tersebut dapat tercapai.

Setelah melalui pendidikan di bangku sekolah ataupun universitas, umumnya seseorang melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu memasuki dunia kerja untuk menerapkan ilmu dan kemampuannya, serta mengharapkan jaminan

keuangan di masa depan yang baik. Untuk itu, biasanya seseorang akan dihadapkan pada waktu tertentu untuk menyelesaikan pendidikannya dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat masuk ke pekerjaan yang ingin ditekuni. Pada dunia kerja, biasanya individu akan mencari pekerjaan yang kriterianya dapat dipenuhi. Pengalaman dan latar belakang pendidikan juga dapat berpengaruh pada jenis pekerjaan yang diambil sehingga orang yang cenderung sudah mempersiapkan dunia kerjanya maka akan berusaha mengejar kualifikasi pada pekerjaan yang ditargetkan.

Sebelum mencapai dan menemukan kematangan karir maka akan melewati beberapa tahapan, seperti perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir, pengetahuan dunia kerja, dan realisasi keputusan karir (Lailatunnikma and Nastiti, 2021). Dari tahapan-tahapan tersebut dapat menentukan pengambilan keputusan karir terutama penentuan jurusan pendidikan yang sesuai dengan tujuan karir. Biasanya, seorang individu akan mengharapkan jurusan dengan prospek kerja yang baik dengan bayaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut data yang bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), bahwa tingkat pengangguran terbuka pada bulan Februari 2022 di Indonesia terdapat sekitar 884.769 orang lulusan universitas (BPS, 2022). Hal tersebut membuktikan bahwa lulusan dari jenjang perguruan tinggi masih belum sepenuhnya memiliki kematangan pemilihan karir yang baik. Karir akan membawa kebahagiaan dan rasa bangga jika sudah disiapkan dan sesuai dengan yang didambakan, tetapi karir juga dapat membuat rasa tertekan dan

keterpaksaan jika dalam pemilihan karir tidak sesuai dengan kepribadian dan tidak didasarkan pada keputusan pribadi.

Memilih karir secara matang dapat terhambat oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal seperti rasa bimbang, dan rasa takut gagal, ataupun hambatan dari luar seperti lingkungan atau kesempatan yang diperoleh dari karir yang dituju. Upaya yang dapat mengatasi hal tersebut tentu harus memahami terlebih dahulu faktor yang menjadi pendorong kematangan karir. Beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya kematangan karir menurut teori Super adalah faktor biososial, lingkungan, kepribadian, vokasional, dan prestasi individu. Selain itu, dilengkapi pula oleh Naidoo mengenai faktor yang mempengaruhi kematangan karir individu yaitu tingkat pendidikan, *race ethnicity*, *locus of control*, sosial ekonomi, makna bekerja, dan gender (Amroh 2017). Donald Super berfokus pada konsep diri seseorang mengenai pekerjaan yang akan dipegangnya nanti dengan tujuan agar orang tersebut dapat mewujudkan konsep diri dalam suatu bidang yang diinginkannya dan berhubungan pula dengan pilihan peran yang dimiliki (Pratiwi, dkk, 2021). Seseorang yang sudah mengenali dirinya secara utuh maka dapat melihat peluang dan memantapkan pilihannya dalam pekerjaan.

Seperti yang sudah disebutkan, faktor kematangan karir salah satunya dipengaruhi oleh kepribadian *locus of control* yang merupakan keyakinan seseorang dalam memahami penyebab keberhasilan ataupun kegagalan yang dialaminya. Kepribadian berupa *locus of control* merupakan faktor utama dalam pemilihan karir atau kejuruan. *Locus of control* terbagi menjadi dua yang dimana memberikan pengaruh yang berbeda pada keduanya. *Locus of control internal*

meyakini bahwa diri sendiri yang dapat mengarahkan arah hidup dan bertanggung jawab atasnya. Sebaliknya, *locus of control eksternal* lebih mempercayai bahwa segala aspek dalam hidup seseorang sudah diatur dan menganggap kehidupannya adalah suatu keberuntungan atau nasib di luar kehendaknya (Bahri, Simarmata, dan Batubara 2021).

Ketika individu dihadapkan dengan pemilihan karir maka akan ada usaha mengenali dirinya dan mencari tahu pekerjaan yang sesuai dengan jurusannya. Kematangan pemilihan karir dipengaruhi oleh keyakinan individu mengenai hasil yang akan dicapainya (Sholihah, 2017). Keyakinan yang akan mempengaruhi tindakan dan upaya individu dalam mencapai karir belum tentu sama antara satu orang dengan orang yang lain. Tingkat keyakinan dalam kepribadian individu tersebut berkaitan dengan *locus of control*. Seseorang yang memiliki *locus of control internal* yang tinggi akan berusaha meningkatkan kemampuan akademik dan berusaha menggali keterampilan bekerjanya sehingga menghasilkan prestasi belajar yang maksimal (Lestari, 2008). Individu yang masih memiliki *locus of control eksternal* masih belum dapat mengenali dirinya dan minat kerjanya sehingga cenderung memiliki pemikiran “jalani saja dulu, rezeki sudah diatur”. Pemikiran tersebutlah yang membuat seseorang tidak mempersiapkan dunia kerja sedari awal dan terkesan bermalas-malasan atau sebatas memikirkan masa depannya, tetapi tidak disertai dengan tindakan dan upaya untuk membuat masa depannya terjamin. Sementara itu, individu yang memiliki *locus of control internal* akan melakukan usaha untuk mencapai tujuan kualifikasi kerja yang ditargetkan.

Pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang masuk di jurusan yang tidak benar-benar diinginkan atau dipengaruhi oleh faktor luar seperti arahan orang tua, faktor keterbatasan nilai, terlalu banyak mendengarkan saran, dan mengikuti teman, ditambah dengan ketidaksesuaian pada dirinya sehingga membuat mahasiswa tersebut tidak menjalankan pendidikannya dengan rasa tenang dan percaya diri, serta dapat pula menimbulkan ketidakmampuan dirinya dalam menentukan jalan karir. Ahli *Educational Psychologist* dari *Integrity Development Flexibility (IDF)*, Irene, menyebutkan sekitar 87% mahasiswa di Indonesia salah jurusan. Hal tersebut membuat mahasiswa-mahasiswa bersangkutan kurang menikmati masa kuliah dan bahkan menimbulkan rasa tertekan. Salah jurusan yang diakibatkan karena *locus of control eksternal* membuat mahasiswa merasa tidak nyaman dengan jurusan yang diambil sehingga tidak memiliki motivasi yang besar untuk tetap konsisten melanjutkan jurusan tersebut ke tahap karir dan dapat menimbulkan rasa bimbang ketika dihadapkan pada pilihan karir. Hal tersebut juga dapat terlihat dari pandangan menurut *Talent Development Manager Engineering Career Center UGM*, Gita Aulia Nurani, mahasiswa pencari kerja atau pada semester akhir masih bingung mengenai pilihan karirnya. Mayoritas dari mahasiswa menginginkan bekerja di bidang kreatif dan merasa bahwa pekerjaan semacam PNS atau pekerjaan konvensional membosankan karena tidak bekerja secara fleksibel dan terbatas dalam mengembangkan ide serta kreativitas mereka (Azmi 2018).

Salah jurusan kuliah membuat banyak lulusan universitas tidak bekerja sesuai bidang yang diambil. Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset

dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim yang disampaikan pada 26 Oktober 2021 tercatat sekitar 80% mahasiswa Indonesia tidak bekerja sesuai dengan jurusan yang diambil selama kuliah dan hanya 27% lulusan perguruan tinggi yang bekerja sesuai dengan jurusan kuliah ataupun bidang ilmu yang ditekuni (Kasih, 2021). Berdasarkan data tersebut, maka pencari kerja harus dapat bersaing bukan hanya dengan lulusan sebidangnya, tetapi juga dengan berbagai bidang ilmu.

Mahasiswa setelah menjadi alumni diharapkan dapat berfungsi sebagai pemberian nilai dan SDM yang berkualitas sehingga perguruan tinggi yang bersangkutan mempunyai kepercayaan yang tinggi dalam penilaian di masyarakat. SDM yang berkualitas dapat berhubungan dengan bagaimana cara alumni untuk mengimplementasikan pengalaman yang sudah didapat dan kontrol diri dalam menata pilihannya. Lulusan kependidikan memiliki peluang yang besar untuk memiliki karir dalam dunia pendidikan dengan menjadi guru profesional. Alumni akan merasa lebih percaya diri pada kemampuan dan keterampilannya ketika memiliki *internal locus of control* yang baik sehingga dapat beradaptasi di lingkungan kerja yang berubah-ubah. Oleh karena itu, lulusan kependidikan dengan regulasi diri yang baik akan mengatur dirinya agar mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan efektif (Yulianti, 2020).

Penelitian awal yang dilakukan pada salah satu prodi di Fakultas Ilmu Sosial UNJ yaitu Pendidikan IPS yang harapannya lulusan jurusan tersebut mampu mengembangkan pendidikannya sesuai dengan kompetensi profesionalnya, dan mencapai keunggulan di bidang pendidikan sesuai dengan visi prodi tersebut

yaitu menghasilkan guru yang berkarakter, profesional, dan memenuhi standar nasional, serta memiliki keunggulan kompetitif masih belum terwujud sepenuhnya. Menurut data yang diambil dari statistik *tracer study* pendidikan IPS masih terdapat 20% alumni bekerja di bidang yang kurang erat dan tidak sama sekali selaras dengan jurusan dan masih terdapat sekitar 7% alumni yang berstatus tidak bekerja atau sedang mencari kerja. Peluang mendapatkan karir yang sesuai dan terbuka dengan luas dapat dicapai bila *internal locus of control* yang dipengaruhi oleh tindakan dan kemampuan sudah dapat dilakukan dengan percaya diri. Terdapat informan yang memilih jurusan Pendidikan IPS karena faktor luar berupa keterbatasan nilai, tetapi mencoba untuk memaksimalkan pendidikannya sehingga saat terjun di dunia kerja dapat mengeksplor kemampuan yang dimilikinya di bidang pendidikan bukan hanya sebagai guru. Ada pula alumni yang setelah lulus masih mencoba berbagai bidang pekerjaan yang sekiranya dapat membantu memenuhi kebutuhan dan menambah pengalamannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil penelitian mengenai “*Locus of Control* pada Kematangan Karir Alumni Prodi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2016”. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai faktor yang dapat membentuk kontrol diri bagi alumni dalam menentukan dan menjalankan karirnya.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti membatasi masalah pada dimensi *locus of control* dan faktor yang mempengaruhi *locus of control* pada kematangan karir alumni Prodi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2016.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diambil, yaitu:

1. Bagaimana *locus of control* pada kematangan karir alumni Prodi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2016?
2. Mengapa dapat terjadi *locus of control* pada kematangan karir alumni Prodi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2016?

D. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari penelitian ini baik secara teoretis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah penelitian ilmiah dan berguna untuk mengembangkan pemahaman mengenai kematangan karir.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang berguna untuk mahasiswa dalam menyiapkan peluang karir dan dapat menjadi

gambaran untuk menyadarkan pentingnya mengasah kemampuan sebelum memasuki dunia kerja.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa dalam penentuan karir perlu dipersiapkan dengan baik sejak masih mengenyam pendidikan di sekolah maupun universitas sehingga dapat mencapai jaminan karir yang baik di masa depan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemilihan karir sehingga konsep tersebut bukan hanya menjadi obrolan dasar dan ringan, tetapi diperdalam konsepnya dengan kajian sosial yang relevan. arahan orang tua, faktor keterbatasan nilai, dan lain sebagainya.

The logo of Universitas Negeri Jakarta is a yellow shield-shaped emblem. It features a central blue and white stylized bird or flame-like symbol. The text "UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA" is written in a semi-circle at the bottom of the shield.

*Mencerdaskan dan
Memantabatkan Bangsa*